



Efektivitas Implementasi Absensi Digital Bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kantor Kecamatan Anreapi

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Andi Ismawaty STISIP Bina Generasi Polewali Mandar Andiismawaty02@gmail.com +6285394385012	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Eri Bonggasau STISIP Bina Generasi Polewali Mandar Eribonggasau7@gmail.com +6285399555555	
Hidayat Gaming S STISIP Bina Generasi Polewali Mandar Hidayathi165@gmail.com +6285399555555	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Ismawaty, A., Bonggasau, E., & Gaming S, H. (2025). Efektivitas Implementasi Absensi Digital Bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kantor Kecamatan Anreapi. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2), 2627-2638.

Abstrak

Kecamatan Anreapi merupakan salah satu dari 16 kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar yang memiliki karakteristik wilayah perkebunan dan struktur administrasi yang terdiri atas 4 desa dan 1 kelurahan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan disiplin kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) melalui pemanfaatan teknologi, khususnya sistem absensi digital. Meskipun sistem ini telah diterapkan, pelaksanaannya belum berjalan secara optimal akibat kendala teknis seperti ketidakstabilan jaringan internet yang memengaruhi kelancaran proses absensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas implementasi absensi digital di Kantor Kecamatan Anreapi. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat hambatan teknis, penerapan sistem absensi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kehadiran dan kedisiplinan ASN. Data kehadiran menunjukkan adanya peningkatan signifikan setiap bulan setelah penerapan sistem digital dibandingkan sistem manual. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa absensi digital efektif dalam meningkatkan akuntabilitas dan kedisiplinan ASN, serta layak untuk terus dikembangkan dengan perbaikan infrastruktur pendukung seperti koneksi internet. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pimpinan dalam pengambilan kebijakan serta referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Absensi Digital, ASN, Efektivitas, Kedisiplinan, Kecamatan Anreapi

Abstract

Anreapi Subdistrict is one of the 16 subdistricts in Polewali Mandar Regency, characterized by its plantation-based area and administrative structure comprising four villages and one urban ward. This study is motivated by the need to improve civil servant (ASN) work discipline through the implementation of digital attendance systems. Although the system has been introduced, its application has not been fully effective due to technical issues such as unstable internet connectivity, which hinders the attendance process. The aim of this research is to evaluate the effectiveness of digital attendance implementation at the Anreapi Subdistrict Office. The method used is Research and Development (R&D) with a qualitative approach. The findings indicate that despite technical challenges, the digital attendance system has positively impacted attendance rates and employee discipline. Data shows a consistent increase in attendance each month following the adoption of the digital system compared to the previous manual method. The study concludes that digital attendance is effective in enhancing accountability and work discipline among civil servants. It is recommended that further improvements be made to supporting infrastructure, particularly internet connectivity, to ensure optimal system performance. This research is expected to provide valuable input for decision-making at the subdistrict level and serve as a reference for future studies on similar topics.

Key Words: Digital Attendance, Civil Servants, Effectiveness, Work Discipline, Anreapi Subdistrict

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan di era globalisasi yang semakin maju membuat teknologi informasi dan komunikasi menjadi hal yang sangat penting, terkhususnya di pemerintahan. Globalisasi membawa pengaruh positif seperti etos kerja yang tinggi dan kemandirian, tetapi juga dampak negatif seperti pengaruh budaya Barat yang dapat merusak nilai-nilai tradisional (M. Zaidan Syauqi, 2023).

Era Society menekankan pada perkembangan industri berkelanjutan dengan penggunaan teknologi, termasuk Revolusi Industri dan perkembangan konsep kecerdasan buatan (AI) dan Internet of Things (IoT) (Rosfendik, 2022). Teknologi, terutama E-governance, telah diterapkan dalam administrasi pemerintahan baik pusat maupun daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan (Hapsari et al., 2021). Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan instansi pemerintah untuk meningkatkan efisiensi operasional dan administrasi (Cholik, 2021). Pemerintahan dan teknologi tidak dapat dipisahkan; hal ini dilandasi dengan tujuan dalam mewujudkan good governance melalui E-government. E-government adalah pemanfaatan bidang teknologi informasi dan komunikasi yang didukung dengan teknologi internet untuk mewujudkan sistem pemerintahan yang baik dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Seiring berkembangnya teknologi, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang didukung oleh teknologi Internet dapat menciptakan sistem administrasi yang baik dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

E-government mengacu pada penggunaan teknologi informasi oleh pemerintah untuk menyediakan informasi dan layanan publik (word bank) (Open Government, 2023) melalui pemanfaatan e-government, pemerintah memanfaatkan berbagai teknologi informasi seperti internet, komputer, perangkat seluler, dan sistem informasi untuk menyediakan akses elektronik ke berbagai layanan dan informasi pemerintah. E-government bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pemerintah, menyediakan layanan yang lebih cepat dan lebih mudah diakses bagi publik, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan pemerintah. Dengan mengadopsi e-government, diharapkan hubungan antara pemerintah dan masyarakat akan lebih terbuka dan inklusif.

Dengan terbitnya Instruksi Presiden Nomor 95 Tahun 2018 (Pemerintah Pusat, 2018) tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, maka penerapan E-Government di sektor pemerintahan semakin meningkat. Penerapan sistem absensi berbasis teknologi ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan disiplin kinerja aparatur negara, yang memegang peran penting dalam pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan dan pelayanan publik. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil

(pasal 1) ayat 4 dijelaskan disiplin PNS (Kepegawaian, 2021) adalah kesanggupan PNS untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan. Dijelaskan juga pada pasal 3 poin E yang berbunyi PNS wajib melaksanakan tugas kedinasan dengan penuh pengabdian, kejujuran, kesadaran, dan tanggung jawab. Oleh karena itu kedisiplinan pegawai sangatlah penting dalam peraturan perundang-undangan dan peraturan kedinasan; jika tidak dipenuhi atau dilanggar, akan dikenakan hukuman pendisiplinan seperti skorsing, pemotongan gaji, dan pemecatan. Aparatur negara memiliki posisi strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Namun, tantangan terkait kedisiplinan, seperti keterlambatan, ketidakhadiran tanpa alasan jelas, dan manipulasi absensi, masih sering terjadi. Hal ini tidak hanya menurunkan produktivitas, tetapi juga mempengaruhi kualitas layanan publik yang diberikan kepada masyarakat. Padahal pelayanan publik yang efektif dan efisien merupakan salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sistem absensi merupakan sebuah sistem yang dimiliki oleh suatu instansi yang di gunakan untuk mencatat daftar kehadiran pegawai, identitas pegawai dan jumlah waktu yang di habiskan setiap pegawai untuk hadir dan keluar dari instansi. Kebanyakan perusahaan, baik pemerintahan maupun swasta, menggunakan sistem absensi untuk menentukan gaji karyawannya. Dikarenakan teknologi informasi dan komunikasi telah banyak menawarkan solusi untuk membantu meningkatkan pelayanan. salah satu tujuannya adalah mewujudkan pemerintahan yang modern dan efektif melalui penerapan teknologi digital. salah satu inovasi yang di buat adalah sistem absen berbasis teknologi, yang menggantikan metode absen manual yang selama ini di anggap kurang efektif dan rentan terhadap manipulasi.

Salah satu terobosan yang diluncurkan oleh pemerintah Daerah Kabupaten polewali mandar adalah aplikasi absen berbasis android yaitu Sistem Aplikasi Absensi dengan metode melaporkan kehadiran pegawai dengan menggunakan aplikasi mengandalkan jaringan internet atau wireless untuk mengirim data ke server, untuk kemudian diolah ataupun di monitori. Sistem Aplikasi Absensi online sudah dilengkapi dengan Global Positioning System (GPS) dan biometric dengan radius yang telah ditentukan atau berada dalam lingkungan kantor camat Anreapi yang bisa meminimalkan kecurangan, Sistem Aplikasi Absensi dapat melakukan verifikasi posisi kehadiran pegawai pada suatu tempat yang dengan mudah terlacak melalui GPS, sehingga pegawai tidak bisa melakukan manipulasi data dan lokasinya, karena data dan informasi sudah terenkripsi dan disimpan dengan aman secara terpusat

Aplikasi E-Absensi menarik data dan mengumpulkan "Informasi Pribadi" terkait kepegawaian sebagai ASN dilingkungan kedinasan Pemerintah Provinsi Sulawesi barat yang seutuhnya bersumber dari Bada Kepegawaian Daerah (BKD) masing-masing yang di inputkan oleh admin kepegawaian tingkat BKD yang berwenang untuk mengisi data kepegawaian masing-masing instansi pada aplikasi portal E-ASN dalam hal ini melalui sub aplikasi e-simpeg (Sistem Informasi Kepegawaian). Informasi pribadi dimaksud adalah NIP, Nama dan gelar, jenis kelamin, tanggal lahir, jabatan dan golongan, lokasi koordinat titik pengambilan absensi dan data laporan absensi harian sesuai hari kerja masing-masing daerah.

Kantor Kecamatan Anreapi sebelumnya telah melakukan absensi manual yaitu dengan cara mentanda tangani buku kehadiran yang ada di kantor. Seiring berjalannya perkembangan, absensi dilakukan dengan menggunakan mesin finger print. Akan tetapi, mesin finger print di rusak oleh orang yang tidak bertanggung jawab dan karena biaya perbaikan mahal maka dibiarkan. permasalahan yang sering terjadi saat menggunakan absen manual yaitu titip menitip absen antar pegawai, dan para pegawai selalu merapel paraf pada absen. Kini melalui penerapan E-Absensi berbasis online yang merupakan sebuah aplikasi dengan bantuan software untuk mengisi data kehadiran komunitas, kelompok maupun instansi yang kemudian akan direkapitulasi setiap sebulan sekali, dan bahkan sulit untuk dilakukan manipulasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil merupakan tonggak aturan penerapan kedisiplinan bagi seluruh pegawai negeri dalam lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia. Agar tercipta tata pemerintahan yang bersih dan berwibawa, tentu diperlukan disiplin para pejabat dan administrasi kepegawaian

Namun pada kenyataannya proses Absen Aplikasi berbasis teknologi ini belum berlangsung secara efektif, hal ini terlihat dari proses Absen yang terhambat yang dirasakan oleh pegawai di Kantor kecamatan Anreapi, Aplikasi absensi polewali mandar membutuhkan koneksi internet yang stabil agar saat pengoperasian aplikasi bisa berjalan dengan maksimal, seperti dalam proses absen di pagi hari sering terhambat dikarenakan kekuatan sinyal atau WiFi yang digunakan tidak mendukung yang membuat server pada aplikasi sering down.

Adapun manfaat penelitian ini bagi camat anreapi diharapkan dapat memberikan masukan dalam hal menentukan kebijaksanaan dan mengambil keputusan untuk meningkatkan disiplin kerja para pegawainya. Dan bagi penulis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berpikir ilmiah, dengan dasar pada disiplin ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang Efektivitas implementasi absen digital. Dan hasil penelitian ini menjadi informasi dan bahan untuk mengevaluasi Pemanfaatan Program E-Absensi Dalam Rangka Meningkatkan Disiplin Pegawai Pada Kantor Camat Anreapi serta mengetahui kelemahan- kelemahan yang terjadi. Berikut presentase absen manual dan absen digital di kantor camat anreapi.

Table 1. Presentase kehadiran

PRESENTASE KEHADIRAN		
BULAN	ABSEN MANUAL	ABSEN DIGITAL
November	60%	80%
Desember	70%	90%
Januari	60%	95%

Berdasarkan data pada tabel, dapat disimpulkan bahwa tingkat kehadiran pegawai mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan sistem absensi digital dibandingkan dengan sistem absensi manual. Pada bulan November, kehadiran meningkat dari 60% (manual) menjadi 80% (digital). bulan Desember, meningkat dari 70% menjadi 90%. Dan Pada bulan Januari, lonjakan paling besar terjadi, dari 60% menjadi 95%. jadi Penerapan sistem absensi digital terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan kehadiran pegawai. Setiap bulannya, tingkat kehadiran lebih tinggi secara konsisten dibandingkan sistem manual, menunjukkan bahwa digitalisasi absensi memberikan dampak positif terhadap akuntabilitas dan kedisiplinan ASN.

Dari latar belakang di atas, yang mendorong penulis ingin mengetahui Efektivitas penggunaan absensi berbasis teknologi khususnya di Kantor camat Anreapi yang menjadi fokus penulis. Kemudian penelitian ini diberi judul "*Efektivitas Implementasi penggunaan Absen Berbasis Teknologi bagi Aparat Sipil Negara (ASN) di Kantor Camat Anreapi*"

B. Metodologi

1. Research Design

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Penelitian dengan metode deskriptif adalah pendekatan yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara akurat dan sistematis mengenai sifat-sifat populasi dan daerah tertentu. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dengan metode deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis.

2. Participants (Population and Sample)

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan akurat. Informan ini di tentukan snowball sampling, yakni proses penentuan informan sebelumnya tanpa menentukan jumlah secara pasti dengan menggali informan terkait topik peneltia yang di perlukan. Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Informan Kunci (*key informan*) merupakan mereka yang mengetahuai dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Adapun informan kunci dalam penelitian ini yaitu ; sekretaris camat anreapi dan ketua sub bagian umum dan kepegawaian.
2. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang di teliti. Adapun informan utama dalam penelitian ini yaitu, kepala seksi kesesos pendudukan dan keserataan, kepala seksi pemberdayaan masyarakat desa dan pengelolaan pelayanan

3. *Technique of Data Collection*

Teknik pengumpulan data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian. Pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu :

- a. Wawancara mendalam adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pihak terkait untuk memperoleh informasi yang di butuhkan dengan melakukan Tanya jawab kepada informan.
- b. Observasi ini dilakukan dengan cara terbuka, cara ini diharapkan mampu mengorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sebenarnya

Teknik pengumpulan data sekunder. Teknik pengumpulan data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah data dokumen dari instansi terkait, sejumlah buku-buku, karya ilmiah, dan dokumentasi/arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan intrumen sebagai berikut :

- a. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian atau sumber-sumber lin yang terkait dengan objek penelitian
- b. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literatur seperti buku-buku, jurnal, karya ilmiah, internet, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian.

4. *Technique of Data Analysis*

Validitas data sangat mendukung hasil akhir penelitian. Oleh karena itu diperlukan teknik untuk memeriksa keabsahan data. Keabsahan data dapat dijamin dengan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi. triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengurnpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengurnpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sarna secara serempak

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian memerlukan analisis untuk mengatur, mengurutkan dan mengelompokan data-data atau informasi yang telah di dapatkan selama penelitian dilapangan sehingga diperoleh temuan yang dapat menjawab fokus atau masalah penelitian. Berikut adalah perbandingan tingkat kehadiran pegawai berdasarkan sistem absensi manual dan digital pada tiga bulan terakhir:

Table 2. Presentase kehadiran

PRESENTASE KEHADIRAN			
NO	BULAN	ABSEN MANUAL	ABSEN DIGITAL
1	November	60%	80%
2	Desember	70%	90%
3	Januari	60%	95%

Tabel di atas menunjukkan perbandingan tingkat kehadiran pegawai berdasarkan sistem absensi manual dan digital selama tiga bulan terakhir, yaitu November, Desember, dan Januari. Terlihat adanya peningkatan signifikan pada tingkat kehadiran setelah diterapkannya sistem absensi digital.

Pada bulan November, tingkat kehadiran dengan sistem manual hanya mencapai 60%, sedangkan dengan absensi digital meningkat menjadi 80%. Tren positif ini berlanjut di bulan Desember, di mana kehadiran melalui absensi manual sebesar 70%, sementara absensi digital mencapai 90%. Peningkatan paling mencolok terjadi pada bulan Januari, di mana tingkat kehadiran dengan absensi manual tetap stagnan di angka 60%, namun kehadiran melalui absensi digital melonjak menjadi 95%.

Data ini menunjukkan bahwa sistem absensi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab pegawai dalam hal kehadiran. Absensi digital yang bersifat otomatis, real-time, dan tidak dapat dimanipulasi mampu meminimalkan potensi kecurangan yang biasa terjadi pada sistem manual, sekaligus meningkatkan efisiensi pengawasan oleh atasan. Hal ini juga menjadi indikator bahwa pegawai lebih termotivasi untuk hadir tepat waktu ketika sistem yang digunakan bersifat objektif dan transparan.

Deskripsi Hasil Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari para informan tentang Efektivitas implementasi absensi digital bagi aparatur sipil negara (ASN) di kantor kecamatan Anreapi. Adapun yang menjadi indikator-indikator dalam wawancara ini adalah Pencapaian target, kemampuan Aadaptasi, Kepuasan Kerja, tanggung jawab.

Pencapaian target

pencapaian target menjadi indikator kunci dalam menilai efektivitas suatu program termasuk dalam konteks implementasi absensi digital bagi ASN di kantor camat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Narwis,S.STP,MA selaku sekretasi Camat Anreapi dengan pertanyaan yaitu : Bagaimana pendapat bapak tentang keakuratan data kehadiran yang dicatat oleh sistem absensi digital?

"Saya menilai sistem absensi digital berbasis GPS ini cukup akurat. Ketika masih menggunakan sistem manual, sering kali terjadi manipulasi kehadiran, seperti pegawai yang datang terlambat namun tetap mencantumkan waktu hadir seolah-olah datang tepat waktu. Hal ini menyulitkan bagi kami untuk menegur karena ada rasa sungkan, apalagi menyangkut hak tunjangan yang bersifat finansial. Sementara itu, dengan sistem absensi online, waktu kehadiran tercatat secara otomatis dan akurat di dalam aplikasi, sehingga tidak dapat dimanipulasi. Data yang tercatat pun langsung terkirim ke BKN, sehingga lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut saya, penggunaan absensi digital ini sudah sangat sesuai dengan kebutuhan kami di sini".

Berdasarkan wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa Absensi online dinilai jauh lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan di lingkungan kerja saat ini. Dibandingkan dengan sistem manual, absensi online meminimalkan potensi kecurangan karena waktu kehadiran tercatat secara otomatis dan tidak bisa dimanipulasi. Hal ini berbeda dengan absensi manual, di mana pegawai yang datang terlambat masih bisa menandatangani absen seolah-olah datang tepat waktu, dan rekan kerja sering merasa sungkan untuk menegur, terutama karena berkaitan dengan hak finansial seperti tunjangan kinerja.

Dengan absensi online, waktu kedatangan tercatat secara real-time dan data langsung terkirim ke BKN, sehingga lebih transparan dan objektif. Secara keseluruhan, penggunaan absensi online dianggap sudah sangat tepat dan mendukung kebutuhan kedisiplinan serta integritas di lingkungan kerja.

Selanjutnya penulis bertanya ke ibu Wahida.S.Ip selaku kepala bagian umum dan kepegawaian. dengan pertanyaan yaitu : Bagaimana kualitas data absensi yang dihasilkan oleh sistem digital?

" Data yang dihasilkan oleh sistem absensi digital ini sangat akurat dan tidak dapat dimanipulasi oleh pegawai ASN. Sistem ini telah dirancang untuk bekerja secara otomatis, sehingga segala bentuk rekayasa kehadiran dapat diminimalisir. Selain itu, pelaporan absensi juga mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Sebagai contoh, jam masuk kerja ditetapkan antara pukul 07.00 hingga 07.30. Apabila pegawai mencoba melakukan absensi melebihi batas waktu tersebut, sistem akan mengalami error dan tidak mengizinkan proses absensi dilakukan. Hal ini menjadikan sistem absensi digital sangat efektif dalam menegakkan kedisiplinan dan integritas dalam lingkungan kerja"

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan Data yang dihasilkan oleh aplikasi absensi digital tergolong akurat dan tidak dapat dimanipulasi oleh pegawai ASN. Sistem ini bekerja secara otomatis berdasarkan waktu yang telah ditentukan, seperti jam masuk antara pukul 07:00 hingga 07:30. Jika pegawai mencoba melakukan absensi di luar rentang waktu tersebut, sistem akan menolak atau menampilkan error. Mekanisme ini memastikan bahwa kehadiran tercatat secara jujur dan sesuai dengan aturan yang berlaku, sekaligus meningkatkan disiplin dan akuntabilitas pegawai.

Kemampuan Adaptasi

Setelah membahas pencapaian target, berikutnya penulis akan menguraikan hasil wawancara mengenai kemampuan adaptasi pegawai terhadap sistem absensi digital

Indikator yang mengukur sejauh mana individu atau organisasi dapat beradaptasi dengan perubahan, termasuk dalam penerapan sistem baru atau kebijakan yang diimplementasikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fatmawati selaku kepala seksi pemberdayaan masyarakat desa dengan pertanyaan yaitu : apakah ibu mengalami kesulitan dalam penggunaan awal sistem absen digital?

" Untuk aplikasi absensi ini sendiri, saya menilai sangat mudah digunakan. Aplikasi tersebut tidak memerlukan ruang penyimpanan yang besar di perangkat, sehingga tidak membebani kinerja handphone. Secara pribadi, saya tidak mengalami kesulitan ketika pertama kali menggunakannya. Antarmuka aplikasinya cukup sederhana dan dapat dipahami dengan cepat oleh pengguna"

Berdasarkan hasil penulis menyimpulkan bahwa Aplikasi absensi dinilai sangat user-friendly dan mudah digunakan. Pengguna tidak mengalami kesulitan saat pertama kali mengoperasikannya. Selain itu, aplikasi ini tidak memerlukan ruang penyimpanan yang besar di perangkat, sehingga tidak membebani kinerja ponsel pengguna. Hal ini membuat aplikasi semakin praktis dan dapat diakses oleh berbagai kalangan ASN tanpa kendala teknis berarti.

Selanjutnya penulis bertanya lagi ke ibu Fatmawati. SE.AK selaku kepala seksi pemberdayaan masyarakat desa dengan pertanyaan yaitu : Bagaimana Ibu membandingkan sistem absensi digital dengan sistem absensi manual yang sebelumnya digunakan?

" Dalam pelaksanaan absensi manual, karyawan hanya menandatangani daftar hadir saat tiba di tempat kerja. Hal ini menyebabkan rasa sungkan bagi rekan-rekan sekerja untuk menegur karyawan yang datang terlambat namun tetap mengisi absensi seolah-olah hadir tepat waktu. Terutama apabila yang bersangkutan adalah rekan dengan jabatan setara, seperti antar kepala seksi, sehingga sulit untuk memberikan teguran kecuali dari atasan langsung. Kondisi ini menimbulkan keprihatinan, mengingat kehadiran tersebut berhubungan langsung dengan pemberian tunjangan kinerja yang bersifat finansial. Akibatnya, sistem absensi manual membuka peluang terjadinya kecurangan dalam pencatatan kehadiran. Sebaliknya, sistem absensi online dapat meminimalkan kecurangan tersebut karena pencatatan waktu kehadiran dilakukan secara otomatis dan real-time sesuai waktu nyata saat karyawan melakukan absensi."

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa Sistem absensi manual dinilai memiliki kelemahan, terutama dalam hal kejujuran dan kedisiplinan. Dalam praktiknya, terdapat kecanggungan antar rekan kerja yang setara dalam jabatan - seperti sesama kepala seksi - untuk saling menegur ketika ada yang datang terlambat namun tetap mengisi absen seolah-olah hadir tepat waktu. Rasa sungkan, solidaritas, dan keprihatinan terhadap kondisi teman yang mungkin menerima tunjangan kinerja dalam jumlah kecil turut berperan dalam pembiaran praktik manipulasi ini. Hal tersebut secara tidak langsung membuka peluang terjadinya kecurangan pada sistem absensi manual.

Sebaliknya, dengan penerapan absensi online, data kehadiran tercatat secara otomatis dan objektif sesuai waktu sebenarnya. Hal ini menutup celah manipulasi dan menciptakan sistem yang lebih adil dan transparan. Absensi digital juga mendukung penilaian kinerja yang lebih akurat dan berkeadilan, khususnya karena terkait langsung dengan hak finansial seperti tunjangan kinerja.

Selanjutnya penulis bertanya ke bapak Muhammad Narwis,S.STP,MA selaku sekretasi Camat Anreapi. dengan pertanyaan yaitu : Seberapa besar pengaruh sistem absensi digital terhadap disiplin kerja Bapak dan pegawai ASN yang lain?

" Saya melihat sistem absensi online ini sangat baik karena memberikan tantangan sekaligus motivasi bagi karyawan untuk datang tepat waktu. Apalagi, absensi ini berkaitan langsung dengan pembayaran tunjangan kinerja, sehingga karyawan menjadi lebih termotivasi untuk disiplin. Selain itu, sistem ini juga sudah dilengkapi dengan penentuan radius lokasi absensi, yang membuat proses pengawasan menjadi lebih mudah dan akurat. Secara umum, aplikasi ini efektif meningkatkan kedisiplinan karena karyawan merasa selalu dipantau oleh pejabat atasan secara langsung. Bahkan, konon data dari aplikasi absensi ini juga bisa menjadi salah satu pertimbangan dalam usulan promosi jabatan. Dengan demikian, jika ada karyawan yang malas atau kurang disiplin, hal tersebut dapat teridentifikasi dan dievaluasi berdasarkan catatan absensi yang tercatat dalam aplikasi."

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa dengan Penerapan absensi online memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan pegawai. Adanya tantangan untuk datang tepat waktu dan kaitan langsung antara absensi dengan pembayaran tunjangan kinerja memberikan motivasi tersendiri bagi pegawai untuk lebih tertib dan disiplin. Penentuan radius lokasi absensi juga membuat sistem ini terasa lebih praktis dan nyaman digunakan.

Selain itu, aplikasi ini memberikan rasa diawasi karena data kehadiran dapat dipantau langsung oleh atasan, sehingga pegawai merasa terdorong untuk menjaga performa kerja. Bahkan, sistem absensi ini disebut-sebut bisa menjadi salah satu indikator penilaian dalam usulan promosi jabatan di masa depan, karena rekam jejak kedisiplinan dapat terlihat secara objektif dan transparan.

Kepuasan Kerja

Setelah membahas kemampuan adaptasi, berikutnya penulis akan menguraikan hasil wawancara mengenai kepuasan kerja pegawai terhadap sistem absensi digital

Indikator yang mengukur sejauh mana kondisi yang dirasakan oleh seluruh individu yang mampu memberikan kenyamanan dan motivasi bagi peningkatan kinerja organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurbayani, S.IP dengan pertanyaan yaitu :apakah ibu merasa sistem absen digital mempermudah proses pencatatan kehadiran anda?

" Saya merasa bahwa absensi digital sangat mempermudah proses pencatatan kehadiran. Dengan sistem ini, kami tidak perlu lagi mengisi daftar hadir secara manual di buku absensi. Cukup dengan memasuki wilayah kantor Camat Anreapi dan memasukkan nama ke dalam aplikasi absensi, data kehadiran langsung tercatat secara otomatis dan dikirimkan langsung ke Badan Kepegawaian Daerah (BKD). Hal ini membuat pencatatan menjadi lebih akurat dan efisien"

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan Absensi digital dinilai sangat membantu dan mempermudah proses pencatatan kehadiran pegawai. Dengan sistem ini, pegawai tidak perlu lagi melakukan pencatatan manual di buku absen. Cukup dengan berada dalam wilayah Kantor Camat Anreapi dan memasukkan nama ke dalam aplikasi, data kehadiran langsung tercatat secara otomatis dan terkirim ke BKD. Hal ini membuat proses absensi menjadi lebih efisien, cepat, dan akurat.

Selanjutnya penulis bertanya ke ibu Nurbayani, S.IP dengan pertanyaan yaitu : Apakah ibu pernah mengalami kendala saat menggunakan sistem absen digital?

" Ya, saya pernah mengalami beberapa kendala dalam menggunakan absensi digital. Karena sistem ini bergantung pada jaringan internet, saat terjadi mati lampu otomatis koneksi wifi juga ikut mati. Hal ini menyebabkan saya tidak dapat melakukan absensi karena aplikasi mengalami error atau tidak bisa terhubung. Selain itu, tidak semua ASN di sini memiliki kuota internet yang memadai, terutama karena terkadang tunjangan kinerja belum diterima sehingga mereka mengalami keterbatasan dana untuk membeli kuota. Kondisi ini mengharuskan kami untuk membuat laporan terkait kendala tersebut agar dapat ditindaklanjuti"

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa Pelaksanaan absensi digital di kantor masih menghadapi kendala teknis, terutama terkait dengan ketergantungan pada jaringan internet. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah ketika terjadi pemadaman listrik, jaringan Wi-Fi ikut terputus sehingga proses absensi menjadi gagal atau error. Hal ini menyulitkan pegawai dalam melakukan absensi tepat waktu.

Selain itu, tidak semua ASN memiliki kuota internet pribadi di ponsel mereka karena keterbatasan finansial, terutama disebabkan oleh tunjangan kinerja yang belum dibayarkan. Akibatnya, pegawai harus membuat laporan tambahan sebagai bentuk klarifikasi, yang pada akhirnya menambah beban administrasi.

Permasalahan ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan solusi alternatif, seperti pengembangan sistem absensi yang dapat berfungsi secara offline sementara atau pemberian dukungan fasilitas internet bagi ASN.

Selanjutnya penulis bertanya ke bapak Muhammad Narwis,S.STP,MA selaku sekretaris camat anreapi dengan pertanyaan yaitu. : Apakah bapak memiliki saran untuk meningkatkan efektivitas sistem absensi digital di kantor camat ?

" Ya, khususnya di kantor Camat, kami sering diundang ke desa kelapa Dua untuk menghadiri berbagai kegiatan. Namun, radius GPS absensi hanya diatur di area kantor Camat Anreapi, sehingga saat kami berada di lokasi kegiatan tersebut, kami tidak bisa melakukan absensi. Jika kami ingin mengajukan keluhan atau permohonan penambahan

radius, prosesnya cukup rumit dan menambah beban pekerjaan kami. Secara pribadi, saya berharap radius absensi dapat diperluas, khususnya untuk pegawai kecamatan atau kelurahan di wilayah tugas masing-masing. Dengan begitu, saat kami sedang bertugas di masyarakat, kami tidak perlu buru-buru kembali ke kantor hanya untuk melakukan absensi. Hal ini bisa dipertimbangkan agar sistem absensi menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan lapangan, seperti yang diterapkan pada teman-teman di Kawasan Berikat Nusantara (KBN) yang cukup masuk wilayah kecamatan Anreapi untuk bisa melakukan absensi”

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan Pegawai di Kantor Camat Anreapi seringkali menghadiri kegiatan di wilayah Kelapa Dua dan sekitarnya sebagai bagian dari tugas kedinasan. Namun, sistem absensi berbasis GPS saat ini hanya mencakup radius di sekitar Kantor Camat Anreapi, sehingga ketika pegawai berada di luar area tersebut — meskipun masih dalam wilayah tugas seperti menghadiri kegiatan masyarakat — mereka tidak dapat melakukan absensi. Hal ini menimbulkan kendala dan menambah beban kerja karena harus melalui mekanisme tambahan untuk menyampaikan keluhan atau klarifikasi absensi.

Sebagai solusi, disarankan agar radius GPS untuk keperluan absensi ditambah, khususnya bagi pegawai kecamatan dan kelurahan, agar mencakup seluruh wilayah kerja mereka. Dengan demikian, pegawai yang sedang melaksanakan tugas di luar kantor, namun masih berada dalam wilayah Kecamatan Anreapi, tetap dapat melakukan absensi tanpa harus kembali ke kantor. Usulan ini dinilai sejalan dengan praktik yang sudah diterapkan pada instansi lain seperti KBN, dan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi serta fleksibilitas dalam menjalankan tugas lapangan.

Dan juga bapak Muhammad Narwis,S.STP,MA selaku sekretaris camat anreapi menambahkan

” Meskipun aplikasi absensi digital saat ini sudah cukup baik, masih terdapat celah yang memungkinkan manipulasi, misalnya dengan menggunakan aplikasi fake GPS atau TeamViewer. Saya pernah mencoba menggunakan dua perangkat, satu saya letakkan di kantor dan satu lagi saya bawa untuk memantau jarak jauh, sehingga selama perangkat yang di kantor terkoneksi dengan Wi-Fi, saya bisa melakukan absensi meskipun sebenarnya tidak hadir secara fisik. Selain itu, saya berharap aplikasi ini juga bisa diperluas penggunaannya tidak hanya untuk ASN, tetapi juga bagi tenaga honorer. Hal ini penting untuk meningkatkan disiplin kerja honorer yang saat ini masih relatif rendah di lingkungan kami.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan Meskipun aplikasi absensi yang digunakan saat ini sudah cukup baik, masih terdapat celah yang memungkinkan pengguna untuk memanipulasi data, misalnya dengan menggunakan aplikasi fake GPS atau aplikasi remote seperti TeamViewer. Salah satu skenario yang disampaikan adalah penggunaan dua perangkat HP, di mana satu perangkat ditinggalkan di kantor dan tetap terhubung dengan Wi-Fi, sementara perangkat lainnya dibawa oleh pengguna. Dengan cara ini, pengguna tetap bisa melakukan absensi meskipun tidak berada di lokasi kerja.

Selain itu, terdapat masukan agar aplikasi ini tidak hanya diperuntukkan bagi ASN, tetapi juga dapat digunakan oleh tenaga honorer. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan tenaga honorer yang dinilai masih kurang, sehingga seluruh pegawai, baik ASN maupun non-ASN, dapat dipantau dan dinilai secara adil serta profesional.

Tanggung jawab

Setelah membahas kepuasan kerja, berikutnya penulis akan menguraikan hasil wawancara mengenai tanggung jawab pegawai terhadap sistem absensi digital kewajiban dan kesadaran pegawai untuk mematuhi dan menjalankan sistem absensi digital secara jujur dan tepat waktu. tanggung jawab ini mendukung peningkatan kedisiplinan, transparansi, dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas pemerintahan di tingkat kecamatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Narwis,S.STP,MA selaku sekretaris Camat Anreapi dengan pertanyaan yaitu Dalam pelaksanaan tugas lapangan atau kegiatan luar kantor, bagaimana Anda memastikan tanggung jawab tetap dijalankan meskipun sistem absensi memiliki batasan lokasi?

” Secara pribadi, saya berusaha menjalankan tanggung jawab saya sebaik mungkin meskipun radius GPS absensi hanya mencakup wilayah kantor Camat Anreapi. Biasanya, sebelum berangkat ke lokasi kegiatan, misalnya ke Kelurahan Dua, saya menginformasikan kepada bagian pengelolaan data atau membuat semacam agenda kegiatan sebagai bentuk laporan. Seperti yang saya sampaikan sebelumnya, saya berharap

sistem absensi ke depan dapat lebih fleksibel dengan perluasan radius sehingga kami tidak perlu bolak-balik kembali ke kantor hanya untuk melakukan absensi. Dengan demikian, tanggung jawab kami dapat berjalan lancar tanpa terhambat oleh keterbatasan sistem absensi

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan Dalam melaksanakan tugas atau kegiatan luar kantor, pegawai tetap berusaha menjalankan tanggung jawab dengan baik meskipun sistem absensi digital memiliki keterbatasan radius GPS yang hanya mencakup area Kantor Camat Anreapi. Sebagai bentuk tanggung jawab, pegawai biasanya menginformasikan kegiatan terlebih dahulu kepada bagian pengelolaan data atau membuat agenda kegiatan sebagai laporan.

Namun demikian, sistem absensi saat ini dirasa masih kurang fleksibel bagi pegawai yang sering bertugas di luar kantor. Oleh karena itu, diharapkan ke depannya sistem absensi dapat diperbarui dengan memperluas radius lokasi, sehingga pegawai tidak perlu kembali ke kantor hanya untuk melakukan absensi. Dengan begitu, tanggung jawab terhadap tugas lapangan tetap dapat dijalankan tanpa terhambat oleh batasan teknis sistem.

Selanjutnya penulis bertanya ke bapak Muhammad Ilyas, S.IP selaku ketua sub bagian perencanaan dan pelaporan selaku sekretaris camat anreapi dengan pertanyaan yaitu. : Bagaimana Anda menilai tanggung jawab pegawai lain setelah diterapkannya absensi digital? Apakah ada perubahan yang signifikan menurut bapak?

" Menurut saya, setelah penerapan absensi digital, terjadi perubahan yang signifikan dalam hal tanggung jawab pegawai. Pada sistem absensi manual, seringkali ada rekan yang datang terlambat namun tetap mengisi absensi, atau bahkan tidak masuk kantor tetapi tetap mencatat hadir. Namun, sejak absensi digital diterapkan, hal tersebut tidak lagi terjadi karena sistem mencatat waktu secara real-time dan data langsung terkirim ke Badan Kepegawaian Daerah (BKD). Dengan demikian, saya melihat tingkat tanggung jawab teman-teman meningkat, khususnya dalam hal kedisiplinan"

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan Setelah penerapan absensi digital, terlihat adanya perubahan yang signifikan dalam hal tanggung jawab pegawai, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Sebelumnya, pada sistem absensi manual, masih banyak ditemukan pegawai yang datang terlambat atau bahkan tidak masuk kantor namun tetap mengisi absen. Namun, sejak diberlakukannya absensi digital yang mencatat waktu secara real time dan mengirimkan data langsung ke BKD, praktik seperti itu tidak lagi bisa dilakukan. Hal ini mendorong peningkatan kesadaran dan tanggung jawab pegawai terhadap kewajiban hadir tepat waktu di kantor.

Selanjutnya penulis kembali bertanya ke bapak Muhammad Ilyas, S.IP selaku ketua sub bagian perencanaan dan pelaporan selaku sekretaris camat anreapi dengan pertanyaan yaitu Menurut Bapak apa yang bisa ditingkatkan dari sistem absensi digital agar benar-benar mendukung peningkatan tanggung jawab dan kinerja ASN di Kantor Camat?

" Saya mengusulkan agar aplikasi absensi digital memiliki fitur absensi offline, sehingga karyawan dapat melakukan absensi meskipun jaringan internet sedang bermasalah. Karena kami menggunakan Wi-Fi, terkadang koneksi terputus dan menyulitkan proses absensi. Dengan fitur offline, data absensi bisa tersimpan sementara dan secara otomatis tersinkronisasi saat koneksi internet kembali tersedia. Selain itu, saya berharap ada fitur khusus untuk absensi saat menjalankan tugas di luar kantor camat, sehingga teman-teman yang bertugas di lapangan tidak kesulitan dan tidak perlu membuat laporan tambahan yang memberatkan. Fitur seperti ini tentu akan sangat memudahkan pelaksanaan absensi di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan Pegawai mengusulkan agar sistem absensi digital dilengkapi dengan fitur absensi offline yang memungkinkan mereka melakukan absen meskipun jaringan internet sedang bermasalah, dengan kemampuan sinkronisasi data ketika koneksi kembali tersedia. Selain itu, diharapkan ada fitur khusus untuk absensi tugas luar kantor camat agar pegawai yang sering bertugas di lapangan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan absensi dan pelaporan. Dengan adanya fitur-fitur tersebut, proses absensi dan pelaporan menjadi lebih mudah dan mendukung kelancaran tugas pegawai di lapangan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara serta data kehadiran kantor Camat Anreapi dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem absensi digital di Kantor Camat Anreapi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan efisiensi

kerja pegawai ASN. Perbandingan data kehadiran menunjukkan peningkatan yang konsisten dari bulan ke bulan setelah penerapan absensi digital. Jika pada sistem manual tingkat kehadiran stagnan di angka 60–70%, maka pada sistem digital meningkat drastis hingga mencapai 95%. Hal ini menegaskan bahwa sistem digital mampu meminimalkan praktik kecurangan yang umum terjadi pada sistem manual

Data statistik menunjukkan adanya peningkatan presentase kehadiran yang signifikan selama tiga bulan terakhir sejak penerapan absensi digital, dibandingkan dengan sistem manual. Hal ini menunjukkan bahwa absensi digital mendorong kedisiplinan pegawai secara nyata. Absensi digital dinilai lebih akurat dan minim manipulasi dibandingkan absensi manual. Sistem ini mencatat waktu secara real-time dan langsung terintegrasi dengan BKD, sehingga meningkatkan transparansi serta kepercayaan terhadap sistem kehadiran. Mayoritas ASN tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan awal aplikasi absensi digital. Aplikasi ini dianggap user-friendly dan tidak membebani perangkat, sehingga adaptasi berlangsung dengan baik. Absensi digital mempermudah proses pencatatan kehadiran, menghemat waktu, dan mengurangi beban administratif. Namun demikian, terdapat beberapa kendala teknis seperti ketergantungan terhadap jaringan internet dan radius GPS yang terbatas. Dan Penerapan absensi digital mendorong peningkatan tanggung jawab individu dalam melaksanakan tugas, baik di dalam maupun di luar kantor. Sistem ini juga menumbuhkan rasa diawasi dan mendorong motivasi karena absensi berkaitan langsung dengan tunjangan dan evaluasi kinerja.

Secara keseluruhan, absensi digital terbukti lebih efektif dibandingkan sistem manual dalam meningkatkan kedisiplinan dan kinerja ASN. Sistem ini mendukung prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam tata kelola kehadiran pegawai di lingkup pemerintahan kecamatan

E. Referensi

- Alapján-, V. (2019). *Kbbi implemtasi Joko Widodo, Konsep Dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Public*, (Malang, Bayumedia Publisher, 2019), hal 89. 1–23.
- Amriani, S. (2023). *Analisis Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara (Asn) Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Soppeng Sri Amriani Program Studi Ilmu Administrasi Publik*.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *No IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK*.
- Christilia, V., Rompas, D., Lengkong, V. P. K., Sam, U., & Manado, R. (2025). *ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN ONLINE ATTENDANCE DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) PADA SEKRETARIAT DPRD KOTA MANADO ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF THE APPLICATION OF ONLINE ATTENDANCE IN IMPROVING THE WORK DISCIPLINE OF ST. 13(1)*, 357–364.
- Faradilla, A. R. (2024). *NEGERI SIPIL (Studi Kasus Balai Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kota Makassar)*.
- Ii, B. A. B., & Implementasi, A. P. (2015). *to implement*. 14–58.
- Ii, B. A. B., Tentang, A. T., Sidik, A., & Finger, J. (2018). *932105514_Bab li. 1*, 12–51.
- Ii, B. A. B., Teori, A. K., & Implementasi, T. (2022). *A. Kajian Teori 1. Teori Implementasi*. 1(2010), 8–41.
- ILAT, M. C., ROMPAS, W., & Mambo, R. (2023). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI Male_O 1.9 (Studi di Kantor Regional XI Badan Kepegawaian Negara Manado Bidang Pengangkatan dan Pensiun)*. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(4), 672–681. <https://doi.org/10.35797/jap.v9i4.52286>
- Implementasi, A., & Implementasi, P. (2019). *No Title*. 9–21.
- Kepegawaian, P. P. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2021 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Khairiyah Ritonga, J. (2021). *Skripsi Julia Khairiyah Ritonga. Skripsi*.
- M. Zaidan Syauqi, A. P. (2023). *Efektivitas Penerapan Absensi Berbasis Aplikasi “ E- (Studi Kasus Sekretariat Dprd Kab . Sidoarjo)*. *Inovant Volume 1, Nomor 4, 2023 Halaman 28-40 P-ISSN. 3025-9894 , 1*, 28–40.
- Maulana, A. (2024). *PENGARUH EFEKTIVITAS PENERAPAN ABSENSI BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP DISIPLIN KERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL DI KANTOR SEKRETARIAT DPRD KABUPATEN SIJUNJUNG*. In *pengaruh penerapan absen berbasis teknologi terhadap disiplin kerja pegawai negri sipil*. file:///C:/Users/masda/Documents/skripsi / GABUNGAN.pdf

- Open Government, 60 (2023).
- Pemerintah Pusat. (2018). Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. *Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia*, 110.
- peraturan pemerintah(pp) nomor 53 tahun 2010 tentang disiplin pegawai.* (n.d.).
- Pramono, J. (2020). Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik. In *Kebijakan Publik*.
- Prof.Dr.sugiyono. (n.d.). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd (Ed.); 2,cetakan ed.). 2023.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-undang Republik Indonesia No.5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara*. 1-104.
- Rinal Asdien Saputra Ilmu, F., Dan, S., Pemerintahan, I., Ar-raniry, U. I. N., & Aceh, B. (2023). *Penerapan disiplin aparatur sipil negara (asn) pada sekretariat dprk kota banda aceh*. 94.
- Sanusi, M. A. (n.d.). *hukum & teknologi informasi* (2017th ed.). 2017.
- Sechan, A. (2023). Kombinasi Algoritma Haversine Formula Dan Algoritma Sequential Search Pada Absensi Online Berbasis Web. *Universitas Nasional*, 4-9. <http://repository.unas.ac.id/id/eprint/8118>
- Sekretariat, K., & Kota, D. (2022). *Efektivitas absensi finger print terhadap kedisiplinan pns di kantor sekretariat daerah kota subulussalam*. 8(1), 69-80.
- Shofiyah. (2021). Implementasi Pembelajaran. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2.
- Sihotang, Y. S., Sitanggang, M. S. H., Purba, M., & Tarigan, L. L. (2024). Peranan Efektivitas Absensi Online Dalam Mendukung Kinerja Pegawai Pada Kanwil Ditjen Perbendaharaan Bagian Umum Provinsi Sumatera Utara. *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 4(1), 35-41.